

# PENGARUH E-PROCUREMENT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA (STUDI PADA UKPBJ SETDA KOTA GUNUNGSITOLI)

*by* Mendrofa Daniel

---

**Submission date:** 12-Feb-2024 11:02PM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2293506048

**File name:** Skripsi\_DANIELI\_MENDROFA\_-\_2319103.pdf (4.14M)

**Word count:** 13121

**Character count:** 74136

**PENGARUH *E-PROCUREMENT* TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENGADAAN BARANG DAN JASA (STUDI PADA UKPBJ  
SETDA KOTA GUNUNGSITOLI)**

**11**  
**SKRIPSI**



Oleh:  
**DANIELI MENDROFA**  
NIM. 2319103

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NIAS  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Ranvangan penelitian yang diajukan oleh:

Nama : DANIELI MENDROFA  
NIM : 2319103  
Program : Sarjana  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Judul : Pengaruh *E-Procurement* Terhadap Efektifitas Pengadaan  
Barang Dan Jasa (Studi Pada UKPBJ SETDA Kota  
Gunungsitoli)

Telah di disseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Gunungsitoli, Februari 2024

Dosen Penelaah,

Dosen Pembimbing,

**Maria Magdalena Bate'e, SE,MM.**    **Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea,SE,MM**

NIDN: 0105078902

NIDN : 0112078103

Plt.Ketua Prodi Manajemen,

**Yupiter Mendrofa, SE.,M.M**

NIDN : 0112078103

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan atas segala berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul Pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa (Studi Pada UPBJ SETDA Kota Gunungsitoli).

Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si., selaku Pj. Rektor Universitas Nias.
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E.,M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M., selaku Ketua Prodi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi Universitas Nias.
4. Bapak Jeliswan Berkat Iman Jaya Gea, S.E.,M.M. sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing dalam penyusunan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan civitas Akademika Universitas Nias yang telah membekali ilmu dan membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Ka. Bidang ULP Sekretariat Kota Gunungsitoli beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
7. Keluarga tercinta yang tetap mendukung dalam menyusun penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan baik dari segi bahasa dan juga cara penulisan. Untuk itu saran kritik yang sifatnya membangun akan sangat berharga kepada peneliti.

Demikian disampaikan dan diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, 11 Desember 2023

Peneliti,

**DANIELI MENDROFA**

NIM. 2319103

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah.....	7
2.2 E-Procurement.....	8
2.2.1 Prinsip-Prinsip e-Procurement.....	9
2.2.2 Metode Pelaksanaan e-Procurement.....	11
2.2.3 Manfaat dan Tujuan e-Procurement.....	11
2.2.4 Tahapan Implementasi e-Procurement.....	13
2.2.5 Indikator e-Procurement.....	14
2.3 Efektivitas.....	15
2.3.1 Penilaian Efektivitas.....	16
2.3.2 Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah...	17
2.4 Kerangka Berpikir.....	17
2.5 Hipotesis.....	18
2.6 Penelitian Terdahulu.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Variabel Penelitian.....	21

12	3.3	Populasi dan Sampel.....	22
	3.3.1	Populasi.....	22
	3.3.2	Sampel.....	23
	3.4	Instrumen Penelitian.....	23
	3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	24
	3.6	Teknik Analisis Data.....	24
	3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	30
	3.7.1	Lokasi Penelitian.....	30
	3.7.2	Jadwal Penelitian.....	30

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Proses PBJP.....	8
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....	17

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	18
Tabel 3.1 Skor dan Skala Likert.....	24
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	30



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan tata kelola pemerintah yang lebih baik atau sering disebut dengan istilah *good governance*, maka diperlukan satu konsep yang melibatkan masyarakat dalam pengambilan Keputusan yang berdasar pada peraturan-peraturan hukum yang berlaku. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil, *good governance* didefinisikan sebagai suatu pengembangan serta penetapan pemerintah mengenai prinsip profesional, akuntabilitas, pelayanan prima, transparansi, efisiensi, demokrasi, efektivitas, supermasi hukum, dan dapat diterima oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan tujuan agar dapat mencegah serta mengurangi praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Apabila pemerintah ingin mempercepat proses demokrasi dan mendukung terwujudnya penerapan *good governance*, maka aparatur sipil negara harus dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi telematika yang disebut dengan *e-government* dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya saat ini (Jannah dan Widiyarta, 2023).

Salah satu pelayanan publik yang memanfaatkan sistem *e-government* untuk mencapai *good governance* di instansi Pemerintah Indonesia yaitu pelayanan pada pengadaan barang/jasa pemerintah. Pengadaan barang/jasa pemerintah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam mewujudkan Pembangunan di suatu daerah, baik di bidang perekonomian, Pembangunan sarana prasarana penunjang pertumbuhan perekonomian, dibidang sosial dalam meningkatkan fasilitas Kesehatan Pendidikan dan pengentasan kemiskinan. Seiring pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang pesat yang disertai dengan pengembangan otonomi daerah, kebutuhan pemerintah akan turut meningkat, baik secara materiil maupun non

materiil, yang semuanya terwakili melalui proses pengadaan barang/jasa pemerintah (Iqbal M, 2020).

Pengadaan barang/jasa pemerintah sesuai dengan Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan pengadaan barang/jasa oleh kementerian/lembaga/perangkat daerah yang dibiayai oleh APBN/APBD yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan. Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perangkat daerah, Lembaga, kementerian, dan instansi pemerintah lainnya.

Pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah sangat berperan dalam menyukkseskan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pelayanan publik di berbagai daerah. Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa ini diharapkan dapat meningkatkan pembangunan yang memadai dan mencapai tujuan pelayanan publik melalui penyediaan sistem informasi, alat-alat medis, pendidikan, maupun infrastruktur di berbagai daerah di Indonesia.

Pada tahun 2008, pemerintah pusat mengembangkan satu aplikasi berbasis elektronik yaitu *Electronic Government Procurement* (EGP) atau disingkat dengan istilah e-Procurement. E-Procurement ini merupakan aplikasi yang digunakan oleh pemerintah dalam proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik berbasis web/internet pada unit Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). LPSE mengolah sistem e-procurement bernama SPSE (Sistem Pengadaan Secara Elektronik) yang dibentuk oleh LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa).

Tahun 2010, dikeluarkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dan Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 2 Tahun 2010 tentang Layanan Pengadaan Secara Elektronik. Pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik dapat dilakukan dengan *e-tendering* atau *e-purchasing*. E-Purchasing merupakan tata cara pembelian barang/jasa melalui system katalog elektronik Katalog elektronik ini adalah sistem informasi elektronik

yang memuat daftar, jenis, spesifikasi dan harga barang tertentu dari berbagai penyedia barang/jasa pemerintah.

Pengadaan secara elektronik atau sering disebut e-Procurement ini, diperlukan agar Pengadaan Barang/Jasa yang diselenggarakan pemerintah dapat terlaksana dengan baik, sehingga dapat meningkatkan dan menjamin terjadinya efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam pembelanjaan uang negara. Tujuan diterapkannya *e-procurement* yaitu untuk menekan penyalahgunaan dalam pengadaan barang/jasa dan dapat menghemat waktu dan biaya.

SPSE sudah mulai diterapkan sejak tahun 2008 oleh sebanyak 11 instansi di Inonesia. Hingga saat ini, pengimplementasian sistem pengadaan secara elektronik (e-Procurement) sudah sangat berkembang hingga ke setiap daerah, kementrian, Lembaga, instansi pemerintah yang mempunyai situs jaringan LPSE. Salah satu diantaranya yang telah mengimplementasi adalah pemerintah daerah Kota Gunungsitoli.

Pemerintah Kota Gunungstioli sejak tahun 2015, pelaksanaan pengadaan barang/jasa tidak lagi dilaksanakan dengan cara manual tapi melalui *e-procurement* dan diterapkan ke dalam LPSE yaitu layanan pengadaan secara elektronik. Hingga saat ini, pemerintah kota gunungsitoli terus mengikuti perkembangan dalam penggunaan aplikasi eletronik ini. Tentunya, keadaan ini membuat penyesuaian yang harus terus menerus oleh para pelaksana, sehingga tidak sedikit juga permasalahan di lapangan yang terjadi.

Pengadaan barang dan jasa banyak dilatarbelakangi oleh kelemahan-kelemahan pengadaan dengan sistem konvensional yang dilakukan dengan langsung mempertemukan pihak-pihak yang akan terkait dengan adanya pengadaan lelang itu sendiri. Penerapan e-procurement ini akan mempermudah dan mempercepat proses administrasi sehingga akan berdampak pada peningkatan pelayanan publik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa sepanjang penerapan sistem elektronik ini, ada beberapa masalah yang timbul diantaranya ada penyedia barang/jasa yang belum menguasai penggunaan sistem elektronik dan tidak

terlalu memahami proses pengadaan barang/jasa yang dapat menghambat kegiatan, sedangkan sesuai harapan awal penciptaan *e-procurement* ini diharapkan dapat membantu mewujudkan kinerja pemerintah yang lebih efektif dalam proses pengadaan barang daripada melalui cara konvensional. SPSE atau Sistem Pengadaan Secara Elektronik merupakan aplikasi e-Procurement yang dikembangkan oleh Direktorat Pengembangan Sistem Pengadaan Secara Elektronik - LKPP untuk digunakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) di seluruh Kementrian, Lembaga, dan Pemerintah Daerah di Indonesia. Jadi, setiap instansi Pemerintah memiliki SPSE nya masing-masing yang dikelola oleh LPSE yang ada di dalam instansi tersebut.

Saat *e-procurement* ini digunakan untuk proses pengadaan barang/jasa, yang sering bermasalah adalah server error bahkan bisa sampai mati yang dapat menghambat dan memperlambat pelaksanaan tender dan juga sistem komputer untuk *e-Procurement* sering macet di saat menjelang deadline tender. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektivitas keberhasilan serta kepuasan antar pihak terkait dalam melakukan pengadaan barang dan jasa.

Oleh karenanya, maka dirasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah secara elektronik, khususnya di bagian Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli, mengingat perubahan-perubahan dan upgrade sistem aplikasi yang digunakan.

Maka, berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara ilmiah dengan mengangkat judul “Pengaruh E-Procurement terhadap Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa (Studi Pada UPBJ SETDA Kota Gunungsitoli).”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa masih ada pihak penyedia barang/jasa yang belum memahami menggunakan e-

*procurement* dan belum memahami bagaimana proses pelaksanaan pengadaan barang/jasa, kurangnya pelaksanaan training/pelatihan bagi para pengguna aplikasi e-procurement yang sebaiknya dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia, server pusat aplikasi e-procurement yang terkadang error yang menghambat dalam mengejar tenggat waktu yang ditetapkan dalam sistem untuk pengajuan tender, gangguan jaringan yang dapat menghambat dan memperlambat pelaksanaan tender di Unit Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Kota Gunungsitoli.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dipahami dan dilaksanakan secara mendalam, maka peneliti memberi batas dan fokus penelitian hanya terkait efektivitas pengadaan barang dan jasa pemerintah yang dilakukan secara elektronik (*e-Procurement*) pada unit pengadaan barang dan jasa sekretariat daerah kota gunungsitoli.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *e-procurement* terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UKPBJ SETDA Kota Gunungsitoli?
2. Seberapa signifikan pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UKPBJ SETDA Kota Gunungsitoli?
3. Bagaimana pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UKPBJ SETDA Kota Gunungsitoli?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *e-procurement* terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UKPBJ SETDA Kota Gunungsitoli.

2. Untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UKPBJ SETDA Kota Gunungsitoli?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UKPBJ SETDA Kota Gunungsitoli?

### **1.1 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan dapat berguna bagi:

- a. Peneliti
  - i. Sebagai syarat menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
  - ii. Untuk menambah wawasan, informasi yang ditunangkan secara langsung dalam bentuk tulisan.
- b. Kampus/Lembaga  
Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan tentang pengadaan barang/jasa secara elektronik di lingkungan pemerintahan
- c. Lokasi Penelitian  
Penelitian ini diharapkan juga dapat memberi manfaat dan guna bagi lokasi penelitian sebagai tambahan informasi e-procurement berpengaruh pada efektivitas pengadaan barang/jasa di pemerintahan kota gunungsitoli.
- d. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan semoga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (PBJP)**

Pada Bab 1 pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 disebutkan bahwa:

“Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah yang selanjutnya disebut dengan Pengadaan Barang/Jasa adalah kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementerian/Lembaga/Satuan kerja Perangkat Daerah/Institusi lainnya yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa.”

Menurut Sutedi (2012) dalam Suprianto (2019), bahwa pengadaan barang/jasa merupakan sebuah proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, persiapan, perijinan, penentuan pemenang lelang hingga tahap pelaksanaan dan proses administrasi dalam pengadaan barang, pekerjaan atau jasa.

Sesuai dengan peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa, bahwa kegiatan pengadaan barang/jasa pemerintah (Kementerian/Lembaga/Perangkat daerah) dibiayai oleh APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara)/ APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang prosesnya sejak identifikasi kebutuhan, sampai dengan serah terima hasil pekerjaan.

Pengadaan barang dan jasa pemerintah yang disingkat menjadi PBJP adalah kegiatan pembelian barang/jasa oleh instansi pemerintah. Pengadaan dalam hal ini memiliki makna yang sama dengan pembelian. Proses PBJP dapat dilihat dari Gambar 1.1 Proses PBJP bahwa kegiatan ini melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan.





Gambar 2.1 Proses PBJP

Sumber: Buku Informasi LKPP Tahun 2020

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pengadaan barang/jasa pemerintah (PBJP) merupakan salah satu kegiatan untuk memperoleh barang dan jasa yang tahapan siklusnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai selesainya seluruh kegiatan sesuai dengan perjanjian atau kontrak oleh pihak terkait yang dibiayai dari APBN/APBD.

Pelaksanaan kegiatan pengadaan barang/jasa di lingkungan pemerintah merupakan suatu kegiatan yang dikembangkan dan ditetapkan untuk mendukung terlaksananya pelayanan publik bagi masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut, maka di setiap instansi pemerintah diwajibkan untuk menggunakan aplikasi layanan e-procurement dalam menunjang pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah.

## 2.2 *E-Procurement*

*E-procurement* merupakan teknologi yang dirancang dan dibentuk untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan pengadaan barang/jasa melalui internet. Thaib (2019) menyatakan bahwa *e-procurement* merupakan kegiatan pengadaan barang dan jasa yang pelaksanaannya menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

*Electronic Government Procurement* yang disingkat *e-procurement* atau pengadaan secara elektronik ini merupakan pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan menggunakan jaringan elektronik (jaringan internet dan intranet). *E-procurement* adalah suatu aplikasi yang digunakan oleh pemerintah dalam proses kegiatan pengadaan barang dan jasa secara elektronik dengan berbasis pada web/internet pada unit LPSE (Lembaga Pengadaan Secara Elektronik) (Ramazan dan Najamudin,2020).



Ramli (2014:325) dalam Ramazan dan Najamudin (2020) menyatakan bahwa pengadaan barang/jasa secara elektronik ialah pengadaan barang dan jasa dengan melakukan transaksi elektronik melalui sistem teknologi informasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah menyatakan bahwa "Pengadaan secara elektronik atau e-procurement adalah pengadaan yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi dan transaksi elektronik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan." Berikut ini merupakan dasar hukum e-procurement yang diterapkan di Indonesia, antara lain:

1. Undang-undang nomor 11 tahun 2008, tentang informasi dan transaksi elektronik
2. Keputusan presiden nomor 80 tahun 2003, tentang Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2006, tentang perubahan keempat atas Keputusan Presiden Nomor 8 tahun 2003.

Peraturan yang digunakan dalam pelaksanaan e-procurement pada masing-masing lembaga publik di Indonesia menggunakan dasar Keputusan Presiden nomor 80 tahun 2003 beserta perubahannya dan diikuti oleh berbagai peraturan dibawahnya hingga peraturan pelaksanaan masing-masing lembaga.

### 2.2.1 Prinsip-Prinsip e-Procurement

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 Pasal 3 yang memuat mengenai Prinsip Prinsip Pengadaan Barang Dan Jasa, antara lain yaitu:

1. efisien, berarti pengadaan barang/jasa harus diusahakan dengan menggunakan dana dan daya yang terbatas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam waktu sesingkat singkatnya dan dapat dipertanggungjawabkan;

2. efektif, berarti pengadaan barang/jasa harus sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan dan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
3. transparan, berarti semua ketentuan dan informasi mengenai pengadaan barang/jasa, termasuk syarat teknis administrasi pengadaan, tata cara evaluasi, hasil evaluasi, penetapan calon penyedia barang/jasa, sifatnya terbuka bagi peserta penyedia barang/jasa yang berminat serta bagi masyarakat luas pada umumnya;
4. terbuka, berarti pengadaan barang/jasa harus terbuka bagi penyedia barang/jasa yang memenuhi persyaratan dan dilakukan melalui persaingan yang sehat di antara penyedia barang/jasa yang setara dan memenuhi syarat/kriteria tertentu berdasarkan ketentuan dan prosedur yang jelas dan transparan;
5. bersaing, berarti Pengadaan Barang/Jasa harus dilakukan melalui persaingan yang sehat diantara sebanyak mungkin Penyedia Barang/Jasa yang setara dan memenuhi persyaratan, sehingga dapat diperoleh Barang/Jasa yang ditawarkan secara kompetitif dan tidak ada intervensi yang mengganggu terciptanya mekanisme pasar dalam Pengadaan Barang/Jasa.
6. adil, berarti memberikan perlakuan yang sama bagi semua calon penyedia barang/jasa dan tidak mengarah untuk memberi keuntungan kepada pihak tertentu, dengan cara dan atau alasan apapun;
7. akuntabel, berarti harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pelaksanaan tugas umum pemerintahan dan pelayanan masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip serta ketentuan yang berlaku dalam pengadaan barang/jasa. Akuntabel merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa kepada para pihak yang terkait dan masyarakat berdasarkan etika, norma dan ketentuan peraturan yang berlaku.

### 2.2.2 Metode Pelaksanaan *e-Procurement*

Berdasarkan pelaksanaannya, *e-procurement* dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu e-Tendering dan e-Purchasing (LKPP):

- a. *e-Tendering* adalah proses pengadaan barang/ jasa yang diikuti oleh penyedia barang/ jasa secara elektronik melalui cara satu kali penawaran. E-Tendering sama persis dengan proses pengadaan barang/ jasa yang selama ini dilaksanakan secara manual, namun perbedaannya adalah pada tahapannya yang dilakukan secara elektronik;
- b. *e-Bidding* adalah proses pelaksanaan pengadaan barang dan jasa dengan cara penyampaian informasi dan/atau data pengadaan dari penyedia barang dan jasa, dimulai dari pengumuman sampai dengan pengumuman hasil pengadaan, dilakukan melalui media elektronik antara lain menggunakan media internet, intranet dan/atau *electronic data interchange* (EDI).
- c. *e-Catalogue* adalah sistem informasi elektronik yang memuat daftar, jenis, spesifikasi teknis dan harga barang tertentu dari penyedia barang dan jasa.
- d. *e-Purchasing* adalah proses pengadaan barang/ jasa yang dilakukan melalui katalog elektronik. E-Purchasing melalui proses yang berbeda dengan proses yang dilaksanakan selama ini. Pengguna barang/ jasa cukup hanya memilih barang/ jasa yang diinginkan melalui katalog elektronik yang terbuka dan transparan. Sistem katalog elektronik sekarang-

### 2.2.3 Manfaat dan Tujuan *e-Procurement*

Secara umum, tujuan dari diterapkannya *e-procurement*, yaitu untuk menciptakan transparansi, efisiensi, dan efektivitas serta akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa melalui media elektronik antara pengguna jasa dan penyedia jasa. E-procurement dapat memperbaiki tingkat layanan kepada para user, mengefektifkan penggunaan sumber daya manusia dalam proses pengadaan, memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time, serta mendukung proses monitoring dan audit.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agung Supriantor, dkk (2019),<sup>5</sup> menyatakan bahwa manfaat penerapan *e-procurement* antara lain sebagai berikut:

- a. Keuntungan langsung: meningkatkan akurasi data, meningkatkan efisiensi dalam operasi, proses aplikasi yang lebih cepat, mengurangi biaya administrasi, mengurangi biaya operasi, dan mengurangi supply cost; dan
- b. Keuntungan tidak langsung: membuat pengadaan lebih kompetitif, meningkatkan layanan kepada konsumen, meningkatkan hubungan mitra kerja, mempersingkat birokrasi, standarisasi proses, dan dokumentasi

Pendapat lain disampaikan oleh Jusniati, dkk (2020)<sup>3</sup> bahwa manfaat *e-procurement* dalam pelaksanaan pengadaan barang/jasa dilingkungan pemerintah, antara lain:

1. Pengadaan dapat dilakukan secara terbuka dan menciptakan persaingan yang sehat dan adil;
2. Mendorong swasta untuk berpartisipasi dalam pengadaan di lingkungan publik, dan Masyarakat secara mudah dapat mengetahui proses pengadaan tersebut di lingkungannya;
3. Semua peserta pengadaan dapat saling mengawasi untuk mencegah terjadinya korupsi mengingat dalam pelaksanaan pengadaan tidak dilakukan secara bertatap muka antara penyedia barang/jasa pemerintah;
4. Memudahkan untuk memperoleh barang/jasa yang diperlukan berdasarkan kriteria teknis yang diinginkan;
5. Memberikan kemudahan baik kepada pemerintah maupun penyedia barang/jasa karena dilakukan secara *online*;
6. Penghematan biaya dan waktu;
7. Memudahkan untuk melakukan pertanggungjawaban.

#### 2.2.4 Tahapan Implementasi *e-Procurement*

Tahapan implementasi e-procurement menurut Indrajit (2002) yaitu sebagai sebuah proses digitalisasi tender/lelang pengadaan barang/jasa pemerintah berbantuan internet. Adapun 4 (empat) tahapan implementasi *e-procurement*, dijelaskannya sebagai berikut:

1. *Disclosure*, Pada tahap ini, pemerintah mempromosikan dan mensosialisasikan dimulainya pilot project e-procurement yang akan mempengaruhi pihak yang terlibat langsung dalam proses tender pemerintah, yaitu pemerintah sebagai pelaksana tender dan pengusaha sebagai peserta tender. Proses ini merupakan sosialisasi dan penegakan prinsip good corporate governance di lingkungan birokrasi serta untuk mengeliminasi culture shock atas pelaksanaannya.
2. *Registration and Distribution*, Setelah tahap pertama berhasil dilalui, pemerintah mulai memperkenalkan aktivitas otomatisasi dengan menggunakan internet pada proses registrasi dan distribusi. Pemerintah mulai membangun komunikasi satu arah kepada pihak swasta untuk mengirimkan dan menyebarkan pengumuman dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tender yang akan dilakukan. Pada tahap ini, situs e-procurement mendisclose (mengumumkan penawaran lelang proyek beserta spesifikasi) melalui halaman website. Pengumuman lelang elektronik bisa dibuat per satuan kerja atau per spesifikasi proyek yang memudahkan peserta tender untuk memilih proses mana yang akan diikutinya. Metode elektronik sederhana yang dapat disediakan misalnya adalah downloading process untuk memperoleh formulir-formulir dan dokumendokumen lelang. Proses ini akan mempermudah para peserta lelang karena meniadakan aktivitas ke kantor pemerintah hanya mendapatkan dokumen-dokumen dan form-form yang dibutuhkan.
3. *Elektronic Bidding*, Tahapan berikutnya adalah pendaftaran para peserta lelang secara elektronik. Pada tahapan ini, peserta lelang harus memenuhi berbagai persyaratan yang ditentukan, misalnya berkenaan dengan kelengkapan administratif, sertifikasi kemampuan pelaksanaan

pekerjaan, dan sebagainya melalui media internet. Secara teknologi, dalam aplikasi tingkat ini sudah mulai rumit karena sistem membutuhkan keamananan tertentu, adanya uang jaminan di bank untuk peraturan tender tertentu dan media penyimpanan file yang cukup besar. Datadata yang masuk akan menjadi pertimbangan bagi panitia lelang selain beberapa aktivitas yang belum dapat digantikan sepenuhnya secara online, misalnya presentasi proyek.

4. *Advanced Support Services*, Pada tahapan terakhir ini terjadi proses penawaran secara elektronik atau online melalui internet dengan menghilangkan proses-proses manual dalam tender. Proses yang paling rumit dan canggih ini mampu menghindari tatap muka antara panitia dan peserta tender sehingga meminimalisasi Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Dengan proses tender terbuka elektronik ini, maka harga pemenang tender adalah harga yang paling kompetitif (terjangkau dan berkualitas). Pada tahap ini dapat dikatakan bahwa pembangunan e-procurement telah mencapai titik optimal.

#### **2.2.5 Indikator e-Procurement**

Tujuan yang ingin dicapai melalui e-procurement dapat terwujud apabila dalam penerapannya memperhatikan beberapa faktor yang diharapkan dapat menciptakan pelaksanaan pengadaan barang/jasa yang sukses. Keberhasilan penerapan pelaksanaan e-procurement menurut Suahyo dalam Novitasari dan Indri (2019), dapat ditentukan oleh beberapa faktor berikut:

##### **a. *Leadership*/ Kepemimpinan**

penerapan e-procurement membutuhkan komitmen dan dukungan penuh dari pimpinan. Dukungan dari pimpinan perlu diwujudkan dalam wujud tindakan nyata dan bukan hanya sekedar wacana, yang melibatkan seluruh unit dalam organisasi. Kepemimpinan dianggap sebagai variable yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pengadaan barang/jasa, sehingga diharapkan pemimpin mampu

mengarahkan dan memahami mengenai proses *e-procurement* yang baik dan benar.

**b. Transformasi pola pikir dan pola tindak**

penerapan *e-procurement* memerlukan perubahan perilaku dan mental dari seluruh pihak yang terkait.

**c. Sumber daya manusia (SDM)**

teknologi tidak akan mungkin berjalan dengan sendirinya tanpa adanya pihak yang mengelola, yaitu sumber daya manusia (SDM). Pelaksanaan pengadaan barang dan jasa secara *e-procurement* membutuhkan jumlah SDM yang memadai. Tidak hanya dari sisi jumlah yang harus diperhatikan, namun juga dari sisi kompetensi dan kualitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia.

**d. Ketersediaan infrastruktur dan fasilitas**

infrastruktur yang dimaksud disini mencakup perangkat keras, perangkat lunak, sampai kepada jaringan komunikasi dan sarana fisik lainnya, yang mendukung pelaksanaan *e-procurement* sehingga proses pengadaan barang dan jasa dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### 2.3 Efektivitas

Kata efektif berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas diartikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dapat membawa hasil, berhasil guna (Tindakan) serta dapat pula berarti mulai berlaku (tentang undang-undang/peraturan). Dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Pada dasarnya efektivitas merupakan dasar pengukuran tingkat keberhasilan suatu organisasi, suatu kegiatan ataupun suatu program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nurchana,dkk (2018), efektivitas merupakan pengukuran pencapaian tujuan yang dapat diukur dengan cara membandingkan antara tujuan yang telah ditentukan dengan hasil yang dicapai, sehingga dapat dilihat bahwa hasil pekerjaan dapat



dikatakan efektif. Winardi dalam Jusniati (2022) beranggapan bahwa efektivitas adalah hubungan suatu organisasi dengan lingkungannya.

Ulum dalam Tanesia (2018) menyatakan bahwa efektivitas bukan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan, namun untuk melihat apakah suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian bahwa bila tujuan yang telah tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan berarti disebut efektif, dan jika tujuan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan maka pekerjaan yang dilaksanakan tersebut tidak efektif.

Dari beberapa penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan dan menunjukkan sampai seberapa jauh dicapainya suatu sasaran atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, yang dalam arti bahwa efektivitas bertujuan untuk melihat keberhasilan pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dengan melihat perbandingan antara hasil nyata dengan rencana program yang telah disusun sebelumnya.

### 2.3.1 Penilaian Efektivitas

Mengukur efektivitas menurut Hasibuan dalam Jusniati (2022), dapat dinilai berdasarkan indikator sebagai berikut:

1. Pencapaian target, ini terkait bagaimana suatu organisasi dapat menetapkan target kemudian merealisasikannya dengan baik yang dapat dibuktikan melalui hasil pelaksanaan pencapaian target berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan adaptasi, didasarkan karena keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari sejauh mana organisasi tersebut mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi, baik secara internal maupun dari sisi eksternal.
3. Kepuasan kerja, yaitu suatu kondisi yang mampu memberikan rasa nyaman serta motivasi dalam peningkatan kinerja suatu organisasi ataupun instansi.



4. Tanggung jawab, yaitu pelaksanaan tugas dan kewenangan yang telah diemban dan mampu menghadapi serta menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dalam pekerjaan di organisasi.

### 2.3.2 Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah

Pengadaan barang/jasa oleh pemerintah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk menjalankan tugas dan fungsi pemerintah dalam memberikan pelayanan public yang maksimal kepada Masyarakat. Kegiatan pengadaan barang/jasa ini harus dilakukan dengan efektif dan efisien agar anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat dimanfaatkan secara optimal dan memberi dampak serta manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah pada Pasal 107, pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah secara dapat dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai. Adapaun yang menjadi tujuan pengadaan barnag/jasa pemerintah antara lain adalah:

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas;
2. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat;
3. Memperbaiki Tingkat efisiensi proses pengadaan;
4. Mendukung proses monitoring dan audit; dan
5. Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, berikut adalah kerangka pemikiran yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu *e-procurement* (X) dan efektivitas (Y).

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah Peneliti (2023)

## 2.5 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara dari hasil penelitian dan belum didasarkan pada fakta yang diperoleh dari pengumpulan data” (Sugiyono, 2019:63). Berdasarkan pengertian diatas, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>a</sub>: Ada pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UPBJ SETDA Kota Gunungsitoli.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh e-procurement terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa pada UPBJ SETDA Kota Gunungsitoli.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Agung Suprianto, Soesilo Zauhar, Bambang Santoso Haryono (2019)	Analisis efektivitas system e-procurement dalam pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya)	Hasil penelitian ini menemukan dua temuan. Pertama, proses pengadaan barang/ jasa pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya sudah sesuai dengan peraturan tentang pengadaan barang/ jasa pemerintah, mulai dari analisa prosedur, fungsi-fungsi yang terkait, sampai dengan penanganan informasi dan dokumen dalam sistem e-procurement. Kedua, sistem e-procurement dalam pengadaan barang/ jasa pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas

			Brawijaya sudah efektif, walaupun masih mengalami kendala komposisi personil didalam Pokja tersebut masih didominasi oleh tenaga dari luar Fakultas Ilmu Administrasi.
2	Muhammad Iqbal (2020)	Pengaruh Pelaksanaan e-Katalog Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Terhadap UMKM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan e katalog berpengaruh pada sektor umkm namn pemanfaataannya masih kurang karena masih terbatasnya modal dan informasi terkait penggunaan sistem e-katalog.
3	Risca Rahayu, Tintin Sri Murtinah (2022)	Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik DI Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dua aspek yang diukur yaitu aspek kualitas dan kuantitas dan aspek waktu yang menunjukan bahwa pelaksanaan pengadaan barang/jasa secara elektronik di unit layanan pengadaan Biro Umum sudah berjalan dengan 19ancer serta telah mengikuti peraturan yang berlaku.
4	Jusniati, Anwar Parawangi, Nur Wahid (2022)	Efektivitas e-Procurement (Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik) Di Kabupaten Bone	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pencapaian target, menunjukkan bahwa adanya target yang telah ditentukan melalui perencanaan kemudian target tersebut dicapai (2) kemampuan adaptasi, yaitu

			kemampuan diri dalam menyesuaikan situasi atau keadaan yang terjadi (3) kepuasan kerja, dalam pekerjaan dikatakan berkualitas apabila dapat memberi kepuasan (4) Tanggung jawab, setelah adanya pembagian tugas diharuskan menjalankan sesuai dengan pekerjaannya masing-masing.
5	Wahidin Septa Zahran, IwanIrwansyah, Rosmillah Lase (2022)	Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Elektronik (e-Procurement) Di Kelurahan Cakung Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan e-procurement dalam pengadaan barang/jasa pemerintah di Kelurahan Cakung Barat telah terlaksana secara efektif.

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah seperti pada table 2.1 di atas, disini dapat dilihat bahwa salah satu yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitiannya. Penelitian-penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif yang bertujuan hanya untuk melihat bagaimana efektifnya penggunaan e-procurement, namun tidak dapat mengukur seberapa signifikannya e-procurement berpengaruh pada efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah.

Maka, dilatarbelakangi hal ini jugalah peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh antar variabel dalam penelitian ini.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian secara umum dibedakan berdasarkan jenis data dan analisisnya. “Dalam melaksanakan penelitian dilakukan berbagai cara dan proses agar ditemukan tujuan yang ilmiah dan informasi yang akurat untuk memecahkan masalah” (Sugiyono 2019:12). Menurut Sugiyono (2019:13) ada 3 jenis penelitian, yakni:

1. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data kualitatif yaitu tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan atau kalimat-kalimat.
2. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan.
3. Penelitian gabungan merupakan penelitian yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif karena berbentuk angka atau bilangan.

Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian Kausal/Prediksi. Menurut Ghazali (2016:90) penelitian kausal adalah jantungnya metode penelitian kuantitatif, dengan menguji apakah ada atau tidak satu variabel mempengaruhi perubahan variabel yang lain. Dengan kata lain metode penelitian kausal ini bermaksud untuk melihat hubungan sebab akibat dan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh variabel satu dengan lainnya.

#### 3.2. Variabel Penelitian

“Pada dasarnya variabel penelitian merupakan kesimpulan yang diperoleh peneliti setelah mempelajari dan mendapat informasi tentang objek yang diteliti” (Sugiyono, 2019:38). “Variabel yang dimaksud adalah bebas (Independen) yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (Dependen) yang dipengaruhi dan menjadi akibat oleh adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2019:39). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas/Independen (Variabel X)

Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/dependen (Sugiyono,2019:69). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah e-Procurement, dengan indikator:

- i. *Leadership*/kepemimpinan;
- ii. transformasi pola pikir dan pola tindak,
- iii. jumlah dan mutu sumber daya manusia, dan
- iv. ketersediaan infrastruktur

(Suchahyo dalam Novitasari dan Indri, 2019).

b. Variabel Terikat/Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah dengan indikator (PP No 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah):

- i. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas;
- ii. Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat;
- iii. Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan;
- iv. Mendukung proses monitoring dan audit;
- v. Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

“Populasi merupakan subjek atau objek yang telah ditetapkan peneliti dan mempunyai karakteristik serta kualitas untuk dipelajari dan disimpulkan hasilnya” (Sugiyono, 2019:80). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Unit Layanan Pengadaan (ULP) bagian UPBJ SETDA Kota Gunungsitoli dan rekanan pengadaan barang dan jasa sebanyak 47 orang. Dimana, dalam hal ini 12 orang adalah

jumlah pegawai di ULPBJ Setda Kota Gunungsitoli dan sebanyak 37 penyedia barang/jasa sepanjang tahun 2023.

### 3.3.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan harus betul-betul mewakili karakteristik dari populasi yang ada” (Sugiyono, 2017:81). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Selanjutnya menurut Arikunto (2017:104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Oleh karena populasi dalam penelitian ini dibawah 100 orang, maka semua populasi akan digunakan sebagai sampel yaitu sebanyak 47 orang.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:45), “instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket/kuesioner.

Menurut Sugiyono (2019:143) tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua yaitu:

1. Angket Terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.
2. Angket tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan pendapat diatas, maka jenis angket/kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket tertutup, karna responden hanya tinggal memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pemilihan jawaban dalam kuesioner menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2019:146) “skala *likert* digunakan untuk

mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

**Tabel 3.1**  
**Skor dan Skala Likert**

No.	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Sugiyono (2019:147)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2020:104) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek dan periode tertentu dengan mencatat secara sistematis hal-hal yang telah diamati.
2. Teknik kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.
3. Teknik Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni; Angket (*kuesioner*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengedarkan angket/*kuesioner* kepada responden. Jawaban respon atas angket yang telah diedarkan oleh peneliti, diolah dan di analisis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22 untuk dilakukan pengujian analisis jalur dan korelasi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

“Teknik menganalisa data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil/jawaban dari masalah yang terdapat pada penelitian dan untuk melakukan pengujian hipotesis” (Sugiyono, 2018:285). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kuantitatif



yang akan diolah dengan cara statistik dan berbentuk angka. Oleh sebab itu, peneliti akan menggunakan langkah sebagai berikut:

#### 1. Verifikasi data

Menurut Sugiyono (2018:72), “verifikasi data dilakukan dengan melakukan pemeriksaan data yang mungkin tidak lengkap atau tidak layak untuk diolah. Pada prosesnya akan dilakukan penelitian terhadap data dan meyakinkan agar dalam data tidak terdapat kesalahan”.

#### 2. Mengolah Angket

“Angket merupakan pertanyaan yang diberikan peneliti kepada pihak responden atas masalah yang akan diteliti dan jawaban pada responden yang diberi nilai” (Sugiyono, 2018:75). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2018:86), yang mana skala ini berfungsi untuk mengetahui dan mengukur pendapat serta pandangan responden terhadap lokasi penelitian.

Dalam penggunaan skala ini terdiri atas beberapa kriteria yang mempunyai nilai yang berbeda, antara lain:

- a. Skor 4 pada kriteria “Sangat Setuju”.
- b. Skor 3 pada kriteria “Setuju”.
- c. Skor 2 pada kriteria “Tidak Setuju”.
- d. Skor 1 pada kriteria “Sangat Tidak Setuju”.

#### 3. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2021:51) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah item pertanyaan atau kuesioner dikatakan sah atau valid apabila item pertanyaan atau kuesioner tersebut mampu menunjukkan kecenderungan nilai kebenaran.

Untuk menentukan tingkat validitas sebuah item pertanyaan atau kuesioner, maka diberlakukan proses *corrected* item-total *correlation* dengan cara nilai setiap skor pada alternatif jawaban diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel* setelah itu data yang

didapatkan akan disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Jika sebuah item pertanyaan atau *instrument/kuesioner* memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05 atau *sig.* < 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi diatas 0,05 atau *sig.* >0,05, maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

#### 4. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2019:45) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Variabel dalam penelitian akan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan menunjukkan nilai konsisten atau stabil yang terukur secara periodik.

Untuk mencari nilai reliabel, data yang sudah diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel*, langkah selanjutnya adalah data yang didapatkan akan disubstitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22. Dengan menggunakan analisis reliabilitas *Cronbach Alpha*.

Menurut Sugiyono (2019:220) adapun ketentuan yang harus diketahui:

1. Apabila hasil  $\alpha \leq 0,6$  (nilai alpha lebih kecil dari 0,6), maka hasil perhitungannya tidak konsisten/tidak reliabel.
2. Apabila hasil  $\alpha \geq 0,6$  (nilai alpha lebih besar dari 0,6), maka hasil perhitungannya konsisten/reliabel.

#### 5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2021:149) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik yaitu memiliki data yang terdistribusi normal.

Uji ini diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal.
2. jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka distribusi data adalah normal.

Pendekatan atau rumus yang digunakan dalam mencari nilai uji normalitas data adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig) lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka distribusi data adalah normal. Uji ini akan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

#### b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162), Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak suatu nilai kesalahan pengganggu pada periode  $t$  korelasi yang telah didapat. Dengan korelasi kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq \alpha$  (0,05) maka residul *random*, artinya tidak tolak  $H_0$ .
2. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $< \alpha$  (0,05) maka residul tidak *random*, artinya tolak  $H_0$ .

Jika ditemukan adanya korelasi maka dinamakan adanya *problem* autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini akan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

<sup>10</sup>  
c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178), tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Untuk melakukan uji heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan IBM SPSS versi 22. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig). < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

<sup>1</sup>  
6. Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2018) Uji Koefisien Korelasi adalah uji untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Jika angka koefisien korelasi menghasilkan nilai positif maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah atau disebut korelasi positif, maka variabel bebas mengalami kenaikan maka variabel terikat juga mengalami kenaikan.

<sup>1</sup>  
7. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Menurut Supangat (2017:341), yang dimaksud dengan “koefisien determinan adalah bentuk persentase (%) yang menyatakan besar tingginya kekuatan”. Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi variabel X terhadap Y. Disebut juga koefisien penentu dilambangkan dengan K.D. maka pada penulisan ini

koefisien determinan digunakan untuk mengukur derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

#### 1 8. Regresi Linear Sederhana

Menurut Supangat (2017:334) “regresi linear sederhana merupakan sebuah bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y)”. Untuk mengetahui bentuk hubungan yang menyangkut variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y) maka peneliti akan mensubstitusikan data menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22.

#### 9. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu pengolahan data secara statistik yang mana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui suatu keputusan mengenai asumsi-asumsi atau dapat berupa uji kebenaran mengenai fenomena yang terjadi.

1  
Menurut Moloeng (2020:43) Uji hipotesis mempunyai arti yaitu suatu keharusan dalam penelitian secara kuantitatif hal ini bertujuan untuk menentukan keputusan berupa nilai signifikan yang mempengaruhi suatu fenomena, baik secara parsial atau hubungan antar variabel X dan simultan hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel terikat Y atau dependen.

Berdasarkan didalam penelitian ini terdapat 2 variabel, maka peneliti hanya menggunakan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang disebabkan oleh variabel X (*e-Procurement*) atau variabel independen terhadap variabel Y (Efektivitas) atau dependent. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016).

- 1  
1. Jika nilai signifikansi uji  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mencari nilai perhitungan diatas, maka data yang sudah diproses terlebih dahulu diaplikasi *Microsoft Excel*, langkah selanjutnya adalah data yang didapatkan akan disubtitusikan pada program pengolah data statistik dengan aplikasi IBM SPSS versi 22.

### 3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek yang akan dijadikan sebagai kajian dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Unit Pengadaan Barang Dan Jasa Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli.

#### 3.7.2 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Bulan																							
	April				Juni				September				Oktober				November				Desember			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Penelitian	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi																					■			

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dimulai dari statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap uji hipotesis yang diuji secara statistic dengan menggunakan program pengolahan data SPSS Versi 22.

#### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli Pada Bagian Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) yang beralamatkan di Jl. Pancasila No.14, Mudik, kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara 22813.

UKPBJ Kota Gunungsitoli, memiliki tugas menyelenggarakan dukungan Pengadaan Barang/Jasa pada Pemerintah Daerah Kota Gunungsitoli. Dalam mendukung hal tersebut, maka UKPBJ Kota Gunungsitoli memiliki fungsi:

- a. pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa;
- b. pengelolaan layanan pengadaan secara elektronik;
- c. pembinaan sumber daya manusia dan kelembagaan pengadaan barang/jasa;
- d. pelaksanaan pendampingan, konsultasi dan/atau bimbingan teknis Pengadaan Barang/Jasa; dan
- e. pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah yang berkaitan dengan tugas dan ungsinya.

#### 4.1.2 <sup>11</sup> Gambaran Umum Responden

Penelitian ini terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari lokasi penelitian di Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) di Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli. Responden dalam penelitian ini terdiri dua komposisi yaitu seluruh pegawai UKPBJ dan juga pihak penyedia barang/jasa. Selanjutnya, gambaran umum responden dipilah menjadi beberapa karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan dan pekerjaan/jabatan.

#### 4.1.3 Karakteristik <sup>11</sup> Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner tertutup, maka diperoleh data terkait jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-Laki	42	89,36 %
Perempuan	5	10,64 %
Total	47 orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

#### 4.1.4 Karakteristik Usia Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner tertutup, maka diperoleh data umur responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
20 – 29 tahun	3	6,38 %
30 – 39 tahun	35	74,47%
40 – 49 tahun	7	14,89 %
50 – 59 tahun	2	4,26 %
Total	47 orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

#### 4.1.5 Karakteristik Pendidikan Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner tertutup, maka diperoleh data tentang tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMA/ Sederajat	24	51,06 %
D3/ Sederajat	5	10,64 %
S1/ Sederajat	18	38,30 %
Total	47 orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

4.1.6 Karakteristik Pekerjaan/Jabatan Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner tertutup, maka diperoleh data tentang tingkat pendidikan responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan/ Jabatan	Jumlah Responden	Presentase
Ka.Bagian	1	2,13 %
Pegawai/Staff	11	23,40 %
Penyedia Barang/Jasa	35	74,47 %
Total	47 orang	100%

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Verifikasi Data

Berdasarkan tahapan dalam pengolahan hasil penelitian yang diawali dengan verifikasi data yaitu untuk memastikan dan mengecek semua daftar pernyataan angket yang telah disiapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis angket tersebut guna mengetahui apakah angket tersebut telah memenuhi syarat dengan prosedur yang telah ditentukan. Berdasarkan verifikasi data yang dilakukan peneliti, diperoleh bahwa angket yang telah dibagikan kepada 47 responden telah dikembalikan secara utuh dalam keadaan kondisi baik, serta telah diisi sesuai

dengan petunjuk pengisian yang diberikan. Untuk itu, angket yang diterima peneliti selanjutnya diolah sebagai bahan analisa dalam penelitian ini.

#### 4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu e-procurement (variabel X) dan efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah (variabel Y). Pendistribusian angket kepada responden sebanyak 47 orang yang didasarkan pada variabel penelitian yang seluruhnya terdiri dari 8 butir pernyataan untuk variabel X dan 13 butir pernyataan untuk variabel Y. Semua pernyataan dalam angket telah dijawab dengan lengkap oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, yang hasilnya telah didapatkan yang dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Jawaban Responden Sesuai Dengan**  
**Alternatif Jawaban Untuk Variabel X**

No. Resp	Butir Soal/Pernyataan Variabel X								Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
1	4	4	4	4	4	4	2	1	27
2	3	4	3	2	4	2	3	4	25
3	4	3	4	3	4	4	4	3	29
4	2	3	3	4	1	3	3	4	23
5	1	2	1	2	3	1	1	3	14
6	3	4	3	1	4	3	1	2	21
7	4	4	4	4	3	3	2	2	26
8	2	3	4	2	1	2	3	1	18
9	2	2	4	1	1	2	2	2	16
10	4	4	3	3	4	4	4	2	28
11	2	3	4	4	3	2	4	3	25
12	2	4	4	2	4	2	4	2	24
13	3	4	4	3	4	2	4	2	26
14	4	4	4	4	4	4	2	2	28
15	4	4	3	4	3	2	3	4	27

16	4	4	4	4	3	4	3	2	28
17	3	2	4	1	4	2	2	2	20
18	4	4	4	3	4	2	2	4	27
19	4	3	4	3	4	3	4	3	28
20	2	2	2	3	4	2	4	2	21
21	4	3	2	2	4	2	3	2	22
22	3	2	1	4	1	1	2	4	18
23	4	3	4	2	2	3	4	2	24
24	3	4	4	3	4	3	1	2	24
25	4	4	4	3	3	2	4	3	27
26	2	3	4	3	3	2	4	4	25
27	3	3	4	4	4	3	4	4	29
28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
29	3	4	4	2	2	2	4	2	23
30	3	4	4	3	2	4	4	4	28
31	2	2	4	2	2	3	4	2	21
32	4	2	4	2	4	2	4	2	24
33	4	4	4	4	3	4	4	4	31
34	2	2	2	2	4	2	3	2	19
35	4	4	4	3	4	2	2	4	27
36	4	4	4	4	4	4	4	3	31
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	4	4	4	4	4	4	4	4	32
39	4	4	4	4	4	4	4	4	32
40	4	2	4	2	3	3	3	1	22
41	4	2	4	2	4	4	3	3	26
42	2	3	1	2	2	2	1	1	14
43	2	2	2	1	1	1	2	2	13
44	4	4	3	3	4	2	4	2	26
45	4	4	2	2	4	4	3	2	25
46	2	2	2	2	3	4	4	2	21

47	4	4	4	3	4	2	4	2	27
Total	152	154	161	133	153	130	148	125	1156

Sumber: Angket Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, maka peneliti melakukan rekapitulasi berdasarkan jumlah responden sesuai dengan alternatif jawaban yang dipilih oleh responden. Jika responden memilih alternatif SS (sangat setuju) dibobot dengan nilai 4, alternatif S (setuju) diberi bobot 3, alternatif TS (tidak setuju) diberi bobot 2, dan alternatif pilihan STS (sangat tidak setuju) diberi bobot 1.

Rekapitulasi yang dilakukan peneliti disesuaikan dengan jumlah setiap pilihan pernyataan yang dipilih setiap responden. Hasil dari rekapitulasi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Jawaban Responden Sesuai Dengan  
Alternatif Jawaban Variabel X

No. Resp.	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	6	0	1	1	8	27
2	3	3	2	0	8	25
3	5	3	0	0	8	29
4	2	4	1	1	8	23
5	0	1	4	3	8	14
6	2	3	1	2	8	21
7	4	2	2	0	8	26
8	1	2	3	2	8	18
9	1	0	5	2	8	16
10	5	2	1	0	8	28
11	3	3	2	0	8	25
12	4	0	4	0	8	24
13	4	2	2	0	8	26

14	6	0	2	0	8	28
15	4	3	1	0	8	27
16	5	2	1	0	8	28
17	2	1	4	1	8	20
18	5	1	2	0	8	27
19	4	4	0	0	8	28
20	2	1	5	0	8	21
21	2	2	4	0	8	22
22	2	1	2	3	8	18
23	3	2	3	0	8	24
24	3	3	1	1	8	24
25	4	3	1	0	8	27
26	3	3	2	0	8	25
27	5	3	0	0	8	29
28	8	0	0	0	8	32
29	3	1	4	0	8	23
30	5	2	1	0	8	28
31	2	1	5	0	8	21
32	4	0	4	0	8	24
33	7	1	0	0	8	31
34	1	1	6	0	8	19
35	5	1	2	0	8	27
36	7	1	0	0	8	31
37	8	0	0	0	8	32
38	8	0	0	0	8	32
39	8	0	0	0	8	32
40	2	3	2	1	8	22
41	4	2	2	0	8	26
42	0	1	4	3	8	14
43	0	0	5	3	8	13
44	4	2	2	0	8	26

45	4	1	3	0	8	25
46	0	0	5	3	8	13
47	5	1	2	0	8	27
Jumlah	175	72	103	26	376	1148
Rata-Rata	3,72	1,53	2,19	0,55	0,33	24,43

Sumber: Angket Diolah oleh peneliti (2024)

Dari tabel 4.6 di atas, diperoleh bahwa rata-rata jawaban untuk alternatif SS responden sebesar 3,72, untuk alternatif S rata-rata 1,53, untuk alternatif TS rata-rata 2,19, dan untuk alternatif STS di rata-rata 0,55.

Hal yang serupa juga diberlakukan terhadap variabel Y atau efektivitas pengadaan barang/jasa, sebagai berikut:

Tabel 4.7  
Jawaban Responden Sesuai Dengan  
Alternatif Jawaban Variabel Y

No. Resp	Variabel Y (Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa)													Jumlah
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	
1	4	3	2	3	1	4	3	4	4	2	4	4	4	42
2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	2	4	2	39
3	2	3	4	3	2	3	2	4	1	2	3	4	3	36
4	1	2	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	32
5	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	3	2	3	23
6	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	23
7	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	42
8	3	2	4	2	4	4	2	4	4	2	1	2	2	36
9	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	1	4	40
10	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	45
11	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	43
12	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	44

13	2	2	4	4	3	4	3	4	2	4	4	2	4	42
14	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	47
15	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	45
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	49
17	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	45
18	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	2	3	3	40
19	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	46
20	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	1	1	28
21	3	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	2	2	37
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	2	31
23	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	2	39
24	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	45
25	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	43
26	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	49
27	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	41
28	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	44
29	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	45
30	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	41
31	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	32
32	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	44
33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	50
34	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	34
35	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	2	43
36	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	2	3	2	41
37	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	44
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	47
39	2	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	1	2	35
40	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	39
41	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	2	4	35
42	3	2	1	1	1	2	3	2	3	1	2	2	2	25
43	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	19

44	3	4	1	3	1	3	2	1	4	1	2	1	2	28
45	2	2	2	4	1	3	1	2	2	3	2	2	2	28
46	3	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	1	25
47	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	47
Total	141	141	144	146	133	136	145	150	138	141	142	128	133	1818

Sumber: Angket Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil perhitungan jawaban variabel Y, sesuai dengan alternatif jawaban sebagaimana ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Rekapitulasi Jawaban Responden Sesuai Dengan Alternatif Jawaban Variabel Y

No	Alternatif				Jumlah	Skor
	SS	S	TS	STS		
1	7	3	2	1	13	42
2	6	1	6	0	13	39
3	3	5	4	1	13	36
4	2	3	7	1	13	32
5	0	3	4	6	13	23
6	0	1	8	4	13	23
7	8	0	5	0	13	42
8	5	1	6	1	13	36
9	6	3	3	1	13	40
10	8	3	2	0	13	45
11	8	1	4	0	13	43
12	6	6	1	0	13	44
13	7	2	4	0	13	42
14	9	3	1	0	13	47
15	9	1	3	0	13	45
16	10	3	0	0	13	49
17	7	5	1	0	13	45



18	6	2	5	0	13	40
19	8	4	1	0	13	46
20	2	0	9	2	13	28
21	4	3	6	0	13	37
22	2	1	10	0	13	31
23	6	1	6	0	13	39
24	7	5	1	0	13	45
25	7	3	3	0	13	43
26	11	1	1	0	13	49
27	4	7	2	0	13	41
28	8	2	3	0	13	44
29	8	3	2	0	13	45
30	5	5	3	0	13	41
31	0	6	7	0	13	32
32	7	4	2	0	13	44
33	11	2	0	0	13	50
34	2	4	7	0	13	34
35	8	1	4	0	13	43
36	6	4	2	1	13	41
37	6	6	1	0	13	44
38	10	1	2	0	13	47
39	3	4	5	1	13	35
40	3	7	3	0	13	39
41	3	3	7	0	13	35
42	0	3	6	4	13	25
43	0	0	6	7	13	19
44	2	3	3	5	13	28
45	1	2	8	2	13	28
46	0	3	6	4	13	25
47	8	5	0	0	13	47
<b>Jumlah</b>	249	139	182	41	611	1818

Rata-rata	5,29	2,95	3,87	0,87	13	
-----------	------	------	------	------	----	--

Sumber: Angket Diolah oleh peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa diperoleh hasil jawaban alternatif SS responden memiliki rata-rata 5,29, untuk alternatif S dengan rata-rata 2,95, untuk alternatif TS dengan rata-rata 3,87 dan untuk alternatif STS dengan rata-rata 0,87.

#### 4.3 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variable tersebut. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Validitas Variabel X

		Correlations								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL_X
X1	Pearson Correlation	1	.529**	.434**	.407**	.489**	.498**	.218	.159	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.004	.000	.000	.141	.284	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X2	Pearson Correlation	.529**	1	.389**	.498**	.363*	.365*	.127	.239	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000		.007	.000	.012	.012	.397	.106	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X3	Pearson Correlation	.434**	.389**	1	.265	.220	.389**	.382*	.132	.632**
	Sig. (2-tailed)	.002	.007		.072	.138	.007	.008	.376	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X4	Pearson Correlation	.407**	.498**	.265	1	.193	.407**	.285	.511*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.072		.193	.005	.052	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47

	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X5	Pearson	.489**	.363*	.220	.193	1	.318*	.170	.086	.568**				
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.138	.193		.030	.255	.567	.000				
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X6	Pearson	.498**	.365*	.389**	.407**	.318*	1	.295*	.116	.672**				
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.000	.012	.007	.005	.030		.044	.439	.000				
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X7	Pearson	.218	.127	.382**	.285	.170	.295*	1	.241	.552**				
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.141	.397	.008	.052	.255	.044		.103	.000				
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
X8	Pearson	.159	.239	.132	.511**	.086	.116	.241	1	.501**				
	Correlation													
	Sig. (2-tailed)	.284	.106	.376	.000	.567	.439	.103		.000				
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TOTAL_X	Pearson	.732**	.679**	.632**	.708**	.568**	.672**	.552*	.501*	1				
	Correlation							*	*					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000				
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 22

Sebagaimana hasil tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel X memiliki validitas yang memenuhi nilai *Sig.* < 0,05 makaseluruh pernyataan variabel X dinyatakan valid.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Validitas Variabel Y

		Correlations													
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	TOTAL_Y
Y1	Pearson	1	.489**	.361*	.307*	.292*	.362*	.491**	.321*	.520**	.423**	.198	.269	-.065	.617**
	Correlation							**							
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.036	.046	.012	.000	.028	.000	.003	.183	.068	.664	.000

	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y2	Pearson Correlation	.489**	1	.298*	.386**	.451**	.293*	.419**	.297*	.140	.361*	.347*	.194	.211	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000		.042	.007	.001	.045	.003	.042	.347	.013	.017	.192	.155	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y3	Pearson Correlation	.361*	.298*	1	.312*	.680**	.531**	.317*	.643**	.293*	.397**	.285	.236	.300*	.724**
	Sig. (2-tailed)	.013	.042		.033	.000	.000	.030	.000	.045	.006	.052	.110	.041	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y4	Pearson Correlation	.307*	.386**	.312*	1	.288*	.304*	.321*	.272	.402**	.335*	.262	.394**	.229	.596**
	Sig. (2-tailed)	.036	.007	.033		.050	.037	.028	.065	.005	.022	.075	.006	.121	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y5	Pearson Correlation	.292*	.451**	.680**	.288*	1	.340*	.423**	.614**	.256	.488**	.264	.055	.392**	.708**
	Sig. (2-tailed)	.046	.001	.000	.050		.019	.003	.000	.082	.000	.073	.715	.006	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y6	Pearson Correlation	.362*	.293*	.531**	.304*	.340*	1	.158	.391**	.446**	.360*	.214	.290*	.374**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.012	.045	.000	.037	.019		.289	.007	.002	.013	.149	.048	.010	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y7	Pearson Correlation	.491**	.419**	.317*	.321*	.423**	.158	1	.429**	.358*	.338*	.132	.343*	.345*	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.030	.028	.003	.289		.003	.013	.020	.377	.018	.017	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y8	Pearson Correlation	.321*	.297*	.643**	.272	.614**	.391**	.429**	1	.200	.386**	.281	.334*	.366*	.703**
	Sig. (2-tailed)	.028	.042	.000	.065	.000	.007	.003		.179	.007	.056	.022	.011	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y9	Pearson Correlation	.520**	.140	.293*	.402**	.256	.446**	.358*	.200	1	.223	.046	.248	.148	.543**
	Sig. (2-tailed)														

	Sig. (2-tailed)	.000	.347	.045	.005	.082	.002	.013	.179		.132	.757	.093	.322	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y10	Pearson Correlation	.423**	.361*	.397**	.335*	.488**	.360*	.338*	.386**	.223	1	.254	.210	.041	.607**
	Sig. (2-tailed)	.003	.013	.006	.022	.000	.013	.020	.007	.132		.085	.157	.787	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y11	Pearson Correlation	.198	.347*	.285	.262	.264	.214	.132	.281	.046	.254	1	.379**	.454**	.512**
	Sig. (2-tailed)	.183	.017	.052	.075	.073	.149	.377	.056	.757	.085		.009	.001	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y12	Pearson Correlation	.269	.194	.236	.394**	.055	.290*	.343*	.334*	.248	.210	.379**	1	.302*	.532**
	Sig. (2-tailed)	.068	.192	.110	.006	.715	.048	.018	.022	.093	.157	.009		.039	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
Y13	Pearson Correlation	-.065	.211	.300*	.229	.392**	.374**	.345*	.366*	.148	.041	.454**	.302*	1	.521**
	Sig. (2-tailed)	.664	.155	.041	.121	.006	.010	.017	.011	.322	.787	.001	.039		.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47
TO TA L_Y	Pearson Correlation	.617**	.601**	.724**	.596**	.708**	.646**	.630**	.703**	.543**	.607**	.512**	.532**	.521**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 22

Berdasarkan pengujian validitas melalui SPSS 22, sesuai table 4. diatas dapat diketahui bahwa seluruh instrument penelitian atau seluruh butir pernyataan memiliki validitas yang memenuhi  $Sig. < 0,05$ . Sehingga seluruh pernyataan variabel Y diatas dinyatakan valid.

#### 4.4 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk mengukur konsisten atau tidak konsisten kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan Variabel Y. Variabel dalam penelitian akan reliabel apabila jawaban responden terhadap pernyataan kuesioner menunjukkan nilai konsisten atau stabil yang terkur secara periodik. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* diatas nilai 0,6. Hasil uji reliabilitas ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,779	8

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* dari variabel X (*e-Procurement*) adalah sebesar 0,779. Maka variabel X dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,860	13

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa hasil dari *Cronbach's Alpha* untuk Variabel Y (Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) adalah 0,860, dan dinyatakan reliabel karena lebih besar dari 0,6.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan kepastian dimana persamaan regresi yang didapat memiliki ketetapan

dan konsisten. Adapun uji asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

#### 4.5.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2021:149) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independent dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam pengertian bahwa, uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini saling berdistribusi normal. Maka dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai residual pada skor atau total akumulasi alternatif jawaban.

Maka berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakuakn dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13  
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.00330595
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.057
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22 (2024)

Berdasarkan Tabel 4.13 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari ketentuan 0,05, yang mana dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

#### 4.5.2 Uji Autokorelasi

Suatu model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Menurut Ghazali (2021: 162), tujuandari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan Run Test. Tabel berikut menunjukkan hasil uji autokorelasi yang dihasilkan melalui SPSS 22:

Tabel 4.14  
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.93938
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	16
Z	-2.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22 (2024)

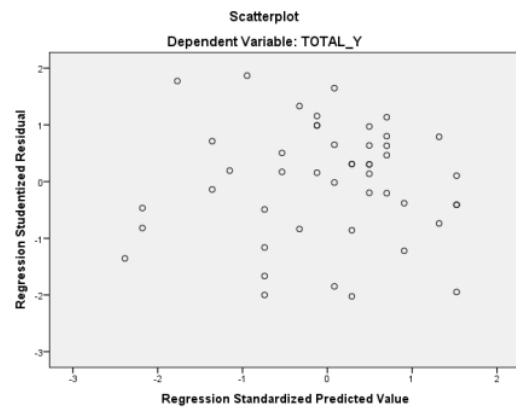
#### 4.5.3 Uji Heteroskedastisitas



Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Menurut Ghozali (2021) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan *Scatter Plot*.

Melalui gambar grafik *scatter plot*, terdapat atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat melalui pola yang ditunjukkan dalam gambar. Apabila tidak terjadi heterokedastisitas, akan menunjukkan pola acak atau tidak beraturan. Sedangkan jika terjadi heterokedastisitas pada grafik *scatter plot* akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti gelombang atau menyempit.

Hasil pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1. Melalui gambar tersebut dapat dilihat bahwa pola titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4.1

Grafik *Scatter Plot*

*Sumber Diolah oleh Peneliti dengan SPSS 22(2024)*

#### 4.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R Square*) dilakukan untuk mengukur seberapa besar variable independen (variable x) dapat menjelaskan variable dependen (variable Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.15  
Hasil Uji Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 <sup>a</sup>	.415	.402	6.070

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X (e-Procurement)  
b. Dependent Variable: TOTAL\_Y (efektivitas pengadaan barang/jasa)

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22 (2024)

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi melalui SPSS 22. Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,415 artinya bahwa 41,5% nilai variabel X (e-procurement) yang dapat dijelaskan, sedangkan sisanya sebesar 58,8% tidak dapat dijelaskan.

#### 4.5.5 Pengujian Hipotesis

##### 4.6.1 Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan variabel X atau independen (e-procurement) secara parsial mempengaruhi variabel Y atau dependen (efektivitas pengadaan barang/jasa). Dengan ketentuan seperti berikut (Ghozali,2021):

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
  2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.
- Berdasarkan uji signifikansi melalui SPSS 22 maka diperoleh hasil uji koefisiensi seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16  
Hasil Uji Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13.074	4.617		2.832	.007		
	TOTAL_X	1.041	.184	.644	5.651	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y (efektivitas pengadaan barang/jasa)

Sumber: Diolah oleh peneliti dengan SPSS 22 (2024)

Dengan berpedoman pada ketentuan nilai uji signifikansi bahwa  $sig. < 0,05$  maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t pada table 4.16 nilai signifikansi menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi atau hubungan yang positif dan signifikan antara e-procurement (variabel x) secara parsial terhadap efektivitas pengadaan barang/jasa (variabel Y), maka  $H_0$  ditolah dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bawah variabel X memiliki (ada) pengaruh terhadap variabel Y.

#### 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian yang dilakukan di Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli Pada Bagian Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ), didapatkan bahwa:

1. Hasil perthitungan Uji Validitas butir item angket variabel X (e-Procurement) dan variabel Y (efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah) memiliki nilai  $Sig. < 0,05$  sehingga dapat dinyatakan valid.

2. Hasil perhitungan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dari variabel X (*e-procurement*) adalah  $0,779 > 0,6$  dan variabel Y (efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah)  $0,860 > 0,6$ . Karena nilainya lebih besar dari 0,6, maka kedua variabel dapat dinyatakan reliabel.
3. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu  $0,200 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal, Dimana asumsi dan persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.
4. Hasil uji Auto Korelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan *Runs Test* dan diperoleh hasil  $0,018 < 0,05$  dan dapat dinyatakan bahwa melalui uji ini tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.
5. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan analisis *scatter plot*, yaitu dengan melihat pola pada grafik apakah menyebar atau membentuk pola tertentu. Hasil menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas, karena pola titik-titik pada grafik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.
6. Hasil uji koefisien determinasi nilai *R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,415, yang berarti bahwa nilai determinasi apabila di persenkan berada pada nilai 41,5% nilai variabel *e-procurement* yang dapat dijelaskan sedangkan sisanya tidak dapat dijelaskan atau tidak termasuk dalam pembahasan ini.
7. Pada pengujian hipotesis, dilakukan uji *t* (parsial) dengan ketentuan nilai *sig.*  $< 0,05$ . Berdasarkan pengolahan data melalui SPSS 22 diperoleh nilai signifikansi variabel X (*e-procurement*) terhadap variabel Y (efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah) yaitu  $0,000 < 0,005$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan bahwa Variabel X secara parsial memiliki (ada) pengaruh terhadap Variabel Y.

BAB V  
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ) Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa *e-Procurement* memiliki (ada) pengaruh terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa.
2. Hasil uji t (Parsial) melalui uji koefisiensi, didapatkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,005$  dengan memiliki hasil  $t_{hitung} (5,651) > t_{tabel} (1,67943)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa *e-procurement* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah.
3. Pengaruh *e-procurement* terhadap efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah membantu pemerintah daerah untuk mencari paket tender yang sesuai, memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan transparansi, akuntabilitas serta meminimalisir potensi kecurangan dalam proses lelang. Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa di Sekretariat Daerah Kota Gunungsitoli telah memadai dalam kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, sehingga seluruh komponen UKPBJ mampu beradaptasi dengan baik dan meningkatkan efektivitas dalam pengadaan barang/jasa pemerintah dengan berbasis elektronik, yaitu melalui e-procurement.
4. Kendala-kendalanya adalah jaringan yang masih kurang stabil yang dapat menghambat pelaksanaan pengadaan barang/jasa, masih belum terpenuhinya sumber daya manusia yang berpotensi dalam membantu dan mendukung pengadaan barang/jasa yang lebih efektif, serta masih kurangnya pemahaman penggunaan aplikasi elektronik oleh pihak penyedia barang dan jasa.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini tentang Pengaruh e-Procurement Terhadap Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan agar penyelesaian dokumen melalui e-procurement baiknya dilaksanakan sebelum mencapai tanggal tenggat waktu yang ditetapkan, agar menghindari kemungkinan gagalnya pihak UKPBJ dalam menaikkan tender dalam pengadaan barang/jasa.
2. Disarankan untuk melakukan penambahan sumber daya manusia yang berpotensi yang sesuai dengan rekomendasi LKPP (Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah) untuk mendukung efektivitas pengadaan barang/jasa pemerintah di lingkungan Pemerintah Kota Gunungsitoli.
3. Disarankan untuk meningkatkan upaya pelayanan maksimal untuk memberikan pemahaman terhadap pihak penyedia barang/jasa sehingga memudahkan pihak penyedia barang/jasa dalam mendukung proses pengadaan barang/jasa pemerintah oleh UKPBJ.

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>1</sup> Andi Supangat. (2018), *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Bandung: Kencana penada media group.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, I. (2016). *Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponeoro.
- \_\_\_\_\_ (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, M. (2020). Pengaruh Pelaksanaan E Katalog Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Terhadap UMKM. *Jurnal USM Law Review*. Vol 3 No 1.
- Jannah, G., Widiyarta, A. (2022). Efektivitas Penggunaan E-Procurement Dari Sudut Pandang Penyedia Pada PT Jatim Prasaran Utama. *Journal Publicuho*. Volume 6 No 4. Pp 1447-1445.
- Jusniati, Parawangi, A., Wahid, N. <sup>6</sup> (2022). Efektivitas E-Procurement (Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik) Di Kabupaten Bone. *Unismuh Journal*. Vol. 3(2).
- Moleong, Lexy. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa. Jakarta.
- Peraturan Kepala Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Nomor 2 Tahun 2010 tentang Layanan Pengadaan Secara Elektronik. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil. Jakarta.

Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Jakarta.

Peraturan Presiden No 12 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Jakarta.

Ramazan, S., Najamudin. (2020). Implementas Sistem E-Procurement pada Bagian Pengadaan barang dan Jasa Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Barat. *Journal of Public Service*. Vol XX(XX).

Rahayu, R., Murtinah, T. (2022). Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik Di Unit Layanan Pengadaan Biro Umum, Sekretariat Presiden. *Journal of Business Administration Economics & Entrepreneurship*. Vol.4 No.2.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.

Suprianto, A., Zauhar S., Haryonan B.S. (2019). Analisis Efektivitas Sistem E-Procurement dalam Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah (Studi pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*. Vol 5, No 2, hal. 251-259.

Thaib,A., Djafar, A., Darwis, F., Bakir, A. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa Secara Elektronik (E-Procurement) Di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil*. Vol. 2(2), hal. 40-46.

Zahran, W.S., Irwansyah, I., Lase, R. (2022). Efektivitas Pengadaan Barang dan Jasa Berbasis Elektronik (E-Procurement) Di Kelurahan Cakung Barat. *MANABIS (Jurnal Manajemen dan Bisnis)*. Vol 1 No 1.



# PENGARUH E-PROCUREMENT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA (STUDI PADA UKPBJ SETDA KOTA GUNUNGSITOLI)

## ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://j-innovative.org">j-innovative.org</a> Internet Source	9%
2	<a href="http://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://e-journals.unmul.ac.id">e-journals.unmul.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://jiap.ub.ac.id">jiap.ub.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://journal.unismuh.ac.id">journal.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnal.utu.ac.id">jurnal.utu.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repositori.utu.ac.id">repositori.utu.ac.id</a> Internet Source	1%

Submitted to Sriwijaya University

9

Student Paper

1 %

---

10

123dok.com

Internet Source

1 %

---

11

Submitted to University System of Georgia

Student Paper

1 %

---

12

repositori.stiamak.ac.id

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

# PENGARUH E-PROCUREMENT TERHADAP EFEKTIVITAS PENGADAAN BARANG DAN JASA (STUDI PADA UKPBJ SETDA KOTA GUNUNGSITOLI)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

**/0**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

---

PAGE 21

---

PAGE 22

---

PAGE 23

---

PAGE 24

---

PAGE 25

---

PAGE 26

---

PAGE 27

---

PAGE 28

---

PAGE 29

---

PAGE 30

---

PAGE 31

---

PAGE 32

---

PAGE 33

---

PAGE 34

---

PAGE 35

---

PAGE 36

---

PAGE 37

---

PAGE 38

---

PAGE 39

---

PAGE 40

---

PAGE 41

---

PAGE 42

---

PAGE 43

---

PAGE 44

---

PAGE 45

---

PAGE 46

---

PAGE 47

---

PAGE 48

---

PAGE 49

---

PAGE 50

---

PAGE 51

---

PAGE 52

---

PAGE 53

---

PAGE 54

---

PAGE 55

---

PAGE 56

---

PAGE 57

---

PAGE 58

---

PAGE 59

---

PAGE 60

---

PAGE 61

---

PAGE 62

---

PAGE 63

---